

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tuberculosis (TBC) merupakan suatu infeksi akibat *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru dengan gejala yang sangat bervariasi (Junaidi 2010). Penyakit ini apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI 2016).

Beberapa negara yang mempunyai beban Tuberkulosis yang terbesar diantara 8 negara yaitu india (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) Dan Afrika Selatan (3%) (*Global Tuberculosis Report* 2018). Masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR (Miliader), TB-HIV (Human Immunodeficiency Virus), TB dengan DM (Diabetes Meilitus), TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Secara global kasus Baru Tuberkulosis Sebesar 6,4 juta (64%) dari insiden Tuberkulosis (10,0 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian Tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien global Tuberkulosis report 2018 (Profil Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan medical record hasil studi kasus yang telah dilakukan di RSUD dr. Slamet Garut, jumlah kasus TB Paru selama tahun 2019 tercatat

sebanyak 1317 kasus, diantaranya angka kejadian pasien meninggal sebanyak 65 orang (6,4%), jumlah kasus TB Paru yang tercatat di Ruang Zamrud sebanyak 762 kasus (7,6%) dalam satu tahun terakhir (Sumber: Rekam Medis RSUD dr. Slamet Garut 2019).

Tuberculosis ditandai dengan berbagai gejala diantaranya demam hingga 40-41 C, serta batuk/batuk darah, sesak napas dan nyeri dada, malaise / keringat malam, suara khas pada perkusi dada, bunyi dada, peningkatan sel darah putih dengan dominasi limfosit (Nurarif & Kusuma 2015). Dampak dari penyakit TB Paru diantaranya terjadi komplikasi obstruksi jalan napas, kor pulmonale, amiliodosis, karsinoma paru, dan sindrom gagal napas (Ardiansyah 2012) sehingga mengakibatkan pasien meninggal sebanyak 65 orang (6,4%) dalam satu tahun terakhir di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut (Sumber: *Rekam Medis* RSUD dr. Slamet Garut 2019).

Tingginya angka kejadian TB Paru mengharuskan semua pihak untuk berkomitmen dan bekerja sama dalam melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit TB Paru. Sesuai peraturan menteri kesehatan tahun 2016 tentang Strategi Nasional pengendalian Tuberkulosis yang tercantum dalam Pasal 1, bertujuan memberikan acuan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan, institusi pendidikan/penelitian, serta lembaga swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan program pengendalian.

Masalah keperawatan yang muncul diakibatkan TB Paru yaitu gangguan pertukaran gas, ketidakefektifan bersihan jalan napas, hipertermia, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko infeksi (Nurarif & Kusuma 2015). Masalah keperawatan yang umum terjadi pada pasien TB Paru adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas (Rusna et al. 2019). Ketidakefektifan bersihan jalan napas adalah ketidakmampuan membersihkan sekresi atau penyumbatan pada saluran napas untuk mempertahankan jalan napas, sehingga menyebabkan gangguan kebutuhan oksigenasi, sehingga penderita TB paru sering mengalami sesak dan nyeri dada (Herdman 2018).

Tindakan asuhan keperawatan yang sering dilakukan secara mandiri pada ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu dengan tindakan melatih batuk efektif. Batuk efektif dapat diberikan pada pasien dengan cara diberikan posisi yang sesuai agar pengeluaran dahak dapat lancar. Batuk efektif yang baik dan benar dapat mempercepat pengeluaran dahak pada pasien dengan gangguan saluran pernapasan. Hasil penelitian Nugroho (2011) didapatkan hasil yaitu terjadi pengeluaran dahak setelah diberikan Batuk Efektif pada pasien dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Instalasi Rehabilitasi Medik RS Baptis Kediri.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut”,

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut
2. Menetapkan Diagnosa Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut
3. Menyusun rencana Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut

4. Melaksanakan tindakan Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut
5. Melakukan evaluasi dan dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud RSUD Dr.Slamet Garut

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien TB Paru dengan

masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Zamrud
RSUD Dr.Slamet Garut

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu mengenai Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas.

d. Bagi pasien dan keluarga

Hasil penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien atau keluarga tentang penyakit TB Paru, pasien dan keluarga dapat mencegah terjadinya penularan kepada keluarga lainnya, dan mampu melakukan dan memberikan perawatan kepada pasien di rumah.